

UPAYA GURU PAI DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA

Naisin¹✉, STIT Al-Ibrohimy, Bangkalan

Nur Hasan²✉, STIT Al-Ibrohimy, Bangkalan

Samiyah³✉, STIT Al-Ibrohimy, Bangkalan

Abstrak

Berangkat dari latar belakang semakin maraknya kenakalan remaja dimasyarakat, penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk kenakalan remaja yang ada di SMK Nurul Jannah dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mendorong terjadinya kenakalan remaja serta untuk mengetahui upaya penanggulangan kenakalan remaja di SMK Nurul Jannah. Untuk memperoleh data yang diinginkan, dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Pada akhir penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa tingkat kenakalan remaja di SMK Nurul Jannah termasuk kenakalan ringan yang tidak menimbulkan akibat hukum seperti membolos, menyontek, sering terlambat masuk kelas, berbohong, mengganggu teman, tidak menghadiri upacara, mencuri, tidak memakai seragam minum-minum dan ngebut di jalan raya.

Sedangkan faktor yang mendorong terjadinya kenakalan remaja ada dua faktor. Yang pertama adalah faktor internal yang meliputi usia dan posisi anak dalam keluarga. Kedua adalah faktor eksternal, dimana faktor-faktor tersebut meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ada tiga bentuk upaya pencegahan dalam menanggulangi kenakalan remaja yaitu upaya preventif (pencegahan) meliputi 1) bidang pendidikan, 2) bidang sosial, 3) bidang kesehatan dan 4) upaya pengurangan dan pemberantasan penyakit masyarakat. Kemudian upaya represif meliputi bidang hukum dan acara pidana beserta sarananya. Sedangkan upaya rehabilitasi meliputi 1) bidang mental spiritual, 2) bidang fisik, 3) bidang sosial.

Keywords: Upaya, Pendidikan Agama Islam, Kenakalan Remaja

Copyright ©2022 Naisin

✉Corresponding author:

E-mail Address: yais863@gmail.com

Received 04-09-2022. Accepted 04-10-2022, Published 30-11-2022

PENDAHULUAN

Di era milenial zaman sekarang ini, pendidikan merupakan sebuah lembaga yang menentukan Nasib generasi dan kemajuan bangsa ini. Namun hal itu butuh keselarasan dan pendukung dari pihak lainnya, seperti masyarakat dan lembaga atau instansi terkait. Disadari atau tidak, pendidikan merupakan hal terpenting untuk membentuk kepribadian manusia sejak lahir hingga akhir hayat. Pendidikan tidak selalu berasal dari pendidikan formal seperti sekolah atau perguruan tinggi. Pendidikan informal dan nonformal juga memiliki peran yang sama untuk membentuk kepribadian, khususnya anak-anak atau siswa.

Dalam UU Sisdiknas no. 20 Tahun 2003 kita dapat melihat tiga model lembaga pendidikan yang berbeda. Dikatakan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi¹.

Sedangkan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Satuan pendidikan nonformal terdiri dari lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan sejenis. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Kegiatan pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan dalam bentuk kegiatan belajar mandiri.

Dalam arti luas pendidikan merupakan salah satu bentuk usaha untuk merubah seseorang dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak tau menjadi tau dan dapat membentuk insan menjadi lebih baik. Dalam al qur'an dijelaskan bahwasannya Allah Befirman dalam surat Al-Dzariyaat/51:56.

وما خلقت الجن والانس الا ليعبدون

Artinya : Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepadaku².

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Al Qur'an. 51(Al-Dzariyat):56.

Ayat tersebut menunjukkan bahwasannya manusia diciptakan untuk beribadah kepada Allah swt, Seperti halnya yang telah dijelaskan oleh Quraish Shihab dalam analisis tafsirnya, bahwasannya pendidikan menurut Al-Qur'an adalah membina manusia secara pribadi atau kelompok sehingga mampu menjalankan fungsi sebagai hamba Allah dan khalifahNya, guna membangun dunia ini dengan konsep yang ditetapkan oleh Allah Swt. Atau dengan kata lain yang biasa disebut dalam Al-Qur'an "untuk Bertaqwa Kepada Allah Swt"³.

Dari beberapa pengertian mengenai pendidikan di atas bisa kita artikan bahwasannya pendidikan merupakan suatu lembaga yang dapat merubah, membentuk, mencegah, mengarahkan dan lain sebagainya terhadap perkembangan peserta didik. Tidak lepas dari itu pendidikan juga membutuhkan usaha dan upaya untuk mensukseskan dan menggapai tujuannya, maka sebuah metode atau cara yang bermacam-macam akan selalu dipertimbangkan dan diperhatikan untuk dijadikan sebagai terapan dalam proses belajar mengajar diberbagai lembaga pendidikan.

Dalam proses belajar dan mengajar tidaklah selalu berjalan mulus dan tidak bisa kita pungkiri, dilembaga atau di instansi kependidikan akan ada yang namanya hambatan yang membuat warga sekolah menjadi lebih giat untuk menganalisa, menentukan metode, bahkan mencari sumber-sumber permasalahan yang dianggap menjadi polemeik dilembaga tersebut, kebiasaan buruk yang dijadikan kebiasaan oleh siswa atau remaja di sekolah itu akan menjadikan landasan baginya setelah ia menyelesaikan proses studynya dipendidikan tersebut. Maka dari itu upaya sekolah sangatlah penting untuk mencegah dan membina mereka kejalan yang lebih baik, dan tidak menjadi resahan masyarakat umum.

Akhir-akhir ini banyak penilaian terhadap generasi melenial yang notabennya adalah generasi bangsa yang akan meneruskan perjuangan para sesepuh yang akan gugur kelak, penilaian kepada generasi muda ini lebih condong pada sifat dan prilaku kesehariannya yang dipandang tak elok di

³ M. Qurais shihab, *Membumikan Al qur'an*, (Bandung; Mizan, 1994), 173.

lakukan oleh Generasi muda tersebut. Dalam hal ini generasi muda yang dimaksud adalah siswa yang termasuk pada kategori remaja, pada era yang serba modern ini banyak sekali ditemukan kasus-kasus tentang kenakalan remaja yang berawal dari kebiasaan disekolah, dimasyarakat, di tempat umum dan tempat-tempat husus lainnya, yang mengakibatkan remaja menjadi brutal dan lupa akan norma dan ajaran agama.

Kebiasaan yang terjadi pada siswa di SMK Nurul Jannah akhir-akhir ini dilihat dari kebiasaan dua tahun silam merupakan kebiasaan buruk yang sering kali dijumpai oleh peneliti, diantaranya, siswa di SMK NJ sudah mulai membiasakan diri untuk merokok, lebih mementingkan Gadged dari pada guru yang sedang bersamanya disaat jam pelajaran maupun pada jam istirahat, bolos sekolah dan kenakalan ringan lainnya.

Kenakalan remaja merupakan perbuatan asusila yang menyimpang dari norma-norma dan hukum agama yang menyebabkan remaja lupa akan jati dirinya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kenakalan dengan kata dasar nakal memiliki arti suka berbuat jahat, suka mengganggu dan suka membangkang. Sedangkan kenakalan adalah perbuatan nakal yang tidak baik dan mengganggu ketenangan orang lain, perilaku yang melanggar norma-norma kemasyarakatan.

Masalah perilaku atau moral tidak lepas dari masalah kenakalan remaja yang terjadi di kalangan remaja kita. Akhir-akhir ini, melalui alat komunikasi massa (gadged), baik melalui sandiwara dan bacaan maupun layar televisi. Remaja banyak dijadikan objek pembahasan oleh para pakar pendidikan. Salah satu pengaruh terhadap kenakalan remaja adalah media cetak dan elektronik. Mereka beranggapan bahwa melihat kejahatan di layar film dapat merangsang remaja untuk mencoba melakukan kejahatan dan kenakalan. Bahkan dianggap perlu membatasi pemutaran film yang berbau kriminal atau kekerasan.

Berkaitan dengan kenakalan remaja, upaya mendidik dan membina generasi muda perlu terus ditingkatkan sejak dini, salah satunya adalah pemanfaatan atau melalui Pendidikan Agama Islam dengan menanamkan

norma-norma atau nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di lingkungan masyarakat. lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan. Publik. Dimana ketiganya saling terkait satu dengan yang lainnya.

Dari sini peneliti tertarik untuk mengangkat tema yang berkenaan dengan kenakalan remaja di SMK Nurul Jannah, karena peneliti menilai jika hal ini tetap tidak ada perubahan maka tindakan hukum harus dilibatkan, jadi untuk mengantisipasi hal itu, peneliti berharap nantinya hasil yang diperoleh dapat bermanfaat untuk warga sekolah di SMK Nurul Jannah itu sendiri. Melalui metode penelitian yang digunakan oleh peneliti, yang berjenis study kasus dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif harapan nantinya hasil yang diperoleh dapat membawa perubahan dan sebagai dasar untuk melakukan penanggulangan kenakalan remaja dimasa-masa mendatang

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang akan digunakan peneliti adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Artinya data yang dikumpulkan tidak berupa angka-angka, tetapi data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk mencocokkan kenyataan empiris dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.⁴

Pendekatan penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berlandaskan filsafat *postpositifisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik dalam pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis dan bersifat induktif/kualitatif dan mengedepankan hasil penelitian lebih menekankan pada makna.⁵ *Bogdan dan Taylor* mengatakan bahwa pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

⁴ Lexy j. Moleong, (2005), *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,)hlm. 4

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017). Hlm. 7-9

Penelitian deskriptif disini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Sehingga diperlukan langkah-langkah dalam penelitiannya seperti pengumpulan data, klasifikasi data, dan analisis data, membuat kesimpulan dan alporan, dengan hasil tujuan untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif dalam deskriptif situasi.

Adapun tahapan-tahapan dalam pengumpulan data yaitu melalui Observasi, wawancara terstruktur, dokumentas, dan kuesioner. Teknik pengambilan data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan kuesioner atau angket pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisi data model Miles dan Hubermans yaitu (1) Data Reduction, display data, Conclusion Drawing/Verification,. Sedangkan untuk menentukan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi.

HASIL PENELITIAN

1. Memahami Defnisi Remaja

Remaja adalah manusia yang berumur belasan tahun, yang telah melewati masa anak-anak dan beranjak ke Dewasa, dan istilah yang sering dipakai untuk menunjukkan masa remaja adalah *Puberteit*, *Adolescencia* dan *Youth*, dalam bahasa Indonesia sering dikatakan pubertas atau remaja. *Puberty* (Inggris) atau *Puberteit* (Belanda) berasal dari bahasa latin pubertas yang berarti kelaki-lakian kedewasaan yang dilandasi oleh sifat dan tanda-tanda kelelakian. *Adolescencia* berasal dari kata lain "adulescence". Dengan *adulescensia* dimaksudkan masa muda yakni antara 17 dan 30 tahun.⁶

Kedua istilah di atas sering digunakan secara bersama untuk menyebut masa remaja. Sepintas keduanya memang sama tetapi kalau kita amati dari berbagai kepustakaan keduanya mempunyai perbedaan seperti yang telah di tegaskan di atas. *Puberty* atau pubertas lebih menunjuk pada

⁶ Ny. Singih D Gunarsa & Singih D Gunarsa, *Psikologi Remaja*, (Gunung Mulia, Jakarta, 2015) hlm, 2003.

perubahan fisik dari pada perilaku yang terjadi pada saat individu secara seksual menjadi matang dan mampu memberikan keturunan.

Penjelasan tersebut diperkuat oleh pendapat lain yang mengatakan bahwa pubescence dan puberty sering dipakai dengan pengertian masa tercapainya kematangan seksual ditinjau dari aspek biologisnya. Sedangkan adolescencia adalah masa sesudah pubertas, yakni masa antara 17 dan 22 Tahun⁷.

Dalam pengertian lain, Zakiyah Daradjat mengemukakan bahwa remaja adalah umur yang menjembatani antara umur anak-anak dan umur dewasa.⁸ Maksudnya adalah masa peralihan dari anak menjelang dewasa. Dalam keseluruhannya remaja tersebut mengalami perubahan dan pembentukan kepribadian, perhatian kepada masyarakat dan masalah sosial pada umumnya. Dilihat dari segi Pendidikan Agama Islam istilah remaja atau dengan kata lain yang maknanya hampir sama dengan istilah remaja itu tidak ada yang menyebutkan secara langsung. Akan tetapi didalam Al-Quran disebutkan bahwa remaja itu adalah Al-Fidyatu, yang artinya orang muda. Seperti dalam firman Allah SWT dalam Al-Quran Surat Al-Kahfi ayat 13 yang berbunyi :

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَاهُمْ هُدًى

Artinya : Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita Ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan kami tambah pula untuk mereka petunjuk⁹.

Sebagaimana diketahui oleh banyak orang, namun tidak jelas dan rinciannya diperselisihkan, maka kini Allah menguraikan kisahnya secara lebih lengkap dan memulainya dengan berfirman : Kami akan menceritakan peristiwa penting mereka kepadamu hai Nabi Muhammad dengan sebenarnya yakni sesuai dengan kejadiannya untuk engkau sampaikan

⁷ Ibid. hal. 4

⁸ Zakiyah Daradjat, *Pembina Remaja*, (Bulan Bintang, Jakarta : 2003) hlm 9.

⁹ Al-Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah

kepada yang bertanya sekaligus sebagai pelajaran yang harus dipetik buahnya oleh umatmu.

Sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dengan keimanan yang benar, tetapi mereka hidup di tengah masyarakat dan penguasa yang menindas, sehingga Kami kukuhkan keyakinan mereka dan Kami tambahkan bagi mereka petunjuk menuju arah yang sebaik-baiknya¹⁰. Kata *baliq* adalah istilah hukum Islam digunakan untuk penentuan umur awal kewajiban melak-sanakan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari atau dengan kata lain terhadap mereka yang telah balig dan berlakulah seluruh ketentuan hukum Islam¹¹. Keterangan diatas menguatkan bahwa meskipun tidak ada kata-kata yang menjelaskan secara tekstual mengenai kata pemuda dalam ayat-ayat Al-Qur'an tetapi dijelaskan Batas-Batas antara katagori anak-anak dan dewasa, tak terkecuali remaja.

2. Kenakalan Remaja dan Jenis-jenisnya

Adanya kenakalan yang marak akhir-akhir ini juga merupakan salah satu fenomena sosial yang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Kenakalan remaja yang terjadi dapat menimbulkan gangguan terhadap stabilitas nasional. Selain itu juga merusak masa depan remaja itu sendiri. Adapun pengertian dari kenakalan remaja sendiri akan dijabarkan menurut beberapa ahli sebagai berikut :

- a. Menurut Safiyuddin Sastra wijaya Kenakalan Remaja adalah Suatu perbuatan atau tindakan yang mempunyai akibat hukum, apabila dilakukan oleh orang dewasa disebut kejahatan atau pelanggaran. Apabila perbuatan atau tindakan itu dilakukan oleh orang yang tidak tergolong anak-anak lagi tetapi belum termasuk dewasa, masih dapat dikatagorikan sebagai "Kenakalan Remaja"¹²

¹⁰ Muhammad Quraisy Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta : Lintera Hati 2002), hlm. 23

¹¹ Zakiyah Darajat, *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Ruhana, Jakarta, 2001) Hlm. 11

¹² Safiyudin Sastrawijaya, *Beberapa Masalah Tentang Kenakalan Remaja*, (Penerbit Karya Nusantara, Bandung).. Hlm. 29

- b. Sedangkan Kartini Kartono menjelaskan bahwa Juvenile Delinquency ialah perilaku jahat dursila atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda merupakan gejala sakit secara sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang¹³. Kartini Kartono menjelaskan bahwa kenakalan remaja timbul disebabkan oleh salah satu bentuk pengabaian sosial. Pengabaian sosial ini dapat berupa kurangnya perhatian orang tua atau aktivitas orang tua yang senantiasa sibuk, sehingga waktu untuk berkomunikasi dengan putra putrinya relatif kurang. Hal ini tidak menutup kemungkinan akan terjadi kesenjangan komunikasi yang pada akhirnya menjadikan anak berpaling kepada lingkungan yang belum tentu baik bagi anak masa seumur dia. Problem semacam ini memberi peluang kepada anak-anak untuk melakukan apa saja yang mereka inginkan tanpa ada seleksi terlebih dahulu.
- c. Pengertian Juvenile Delinquency menurut B Simanjuntak ialah suatu perbuatan itu disebut delinquency apabila perbuatan-perbuatan tersebut bertentangan dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat di mana ia hidup, suatu perbuatan anti sosial dimana di dalamnya terkandung unsur-unsur anti normatif¹⁴.
- d. Dalam kepustakaan lain, B. Simanjuntak juga menyebutkan bahwa *Juvenile Delinquency* adalah perbuatan anak-anak yang melanggar norma-norma, baik norma sosial, norma hukum, norma kelompok, mengganggu ketentraman masyarakat sehingga yang berwajib mengambil suatu tindakan pengasingan¹⁵.

Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa *Juvenile delinquency* adalah perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma yang

¹³ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Rineka Cipta, Jakarta, Cetakan Kedua, 1991). hlm. 11

¹⁴ Simanjuntak, *Pengantar Kriminologi dan Sosiologi*, (Tarsito, Bandung, 1977), Hlm. 295

¹⁵ Bambang Mulyono, *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, (Kanisius, 1984), hlm. 24

berlaku dan termasuk perbuatan anti sosial atau normatif sehingga apabila melakukannya berhak mendapat hukuman.

Kenakalan Remaja yang dimaksud disini adalah suatu tindakan atau perbuatan yang menyimpang dan melawan tata tertib atau peraturan sekolah yang dilakukan oleh remaja, dalam hal ini siswa yang dapat mengganggu ketentraman sekolah, masyarakat, bangsa dan negara, dan tidak menutup kemungkinan membahayakan diri sendiri dan juga tanggung jawab mereka di masa depan sebagai tulang punggung negara dan penerus pembangunan nasional.

PEMBAHASAN

1. Kelompok Pertama tentang tingkat kenakalan remaja yang terjadi di SMK Nurul Jannah, dengan Responden Kepala Sekolah, Guru Kelas, Guru BP dan Guru Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan data yang telah diperoleh oleh peneliti tentang tingkat kenakalan yang terjadi di SMK Nurul Jannah menghasilkan data yang menunjukkan bahwa tingkat kenakalan yang terjadi adalah tingkat kenakalan yang ringan, karena bentuk kenakalan yang terjadi SMK Nurul Jannah tidak melampoi batas tindak kekerasan, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa pendapat yang dinilai sangat mashur dan dapat dipercaya keberadaannya yaitu hasil pernyataan dari kepala sekolah, Guru Kelas, Guru BP, Guru Pendidikan Agama Islam dan hasil observasi dilapangan.

Kepala sekolah menjelaskan bahwa bentuk kenakalan remaja (siswa) di SMK Nurul Jannah ini sebenarnya merupakan kenakalan ringan dan bukan kenakalan yang melanggar hukum. Bentuk-bentuk kenakalan adalah mencontek, berbohong, membolos, tidak masuk tanpa izin, mengganggu teman, ramai pada jam pelajaran dan ada yang merokok, tidak menghadiri upacara, tidak memakai seragam. Alhamdulillah bentuk kenakalan ini bisa teratasi dengan adanya Pendidikan Agama Islam yaitu teguran dari guru PAI dan guru BP yang bisa menyelesaikan permasalahan yang dihadapi

siswa. Mengenai pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMK Nurul Jannah sudah berjalan sebagaimana mestinya. Dengan tambahan 2 jam pelajaran yang termasuk dalam waktu reguler, siswa dapat mengetahui materi Pendidikan Agama Islam secara lebih luas atau lebih mendalam. Selain itu, pada hari-hari besar Islam di sekolah selalu ada kegiatan yang berkaitan dengan hari besar agama Islam seperti Maulidur Rasul, Isra' Mi'raj, Penyembelihan dan pembagian daging kurban yang dibagikan kepada yang berhak menerimanya oleh siswa yang dibimbing oleh guru agama dan dibantu oleh guru lain. Sedangkan faktornya bisa terjadi karena siswa itu sendiri, lingkungan sekitar, hasutan teman-temannya, bahkan bisa dari lingkungan masyarakat dan keluarga.¹⁶

Hasil interview dengan guru BP juga menyatakan bahwa selama ini kenakalan yang terjadi pada siswa dirasa tidak terlalu ekstrim bisa di bilang wajar saja. Karena laporan yang masuk ke saya dari guru-guru disini, kenakalan yang terjadi seperti, tidak masuk tanpa ijin, bolos sekolah, telat masuk kelas, tidak melaksanakan Tugas, dan juga ada yang ketahuan merokok disaat jam istirahat dan lain sebagainya¹⁷

Dalam wawancara lainnya, Guru Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa siswa dan juga siswi di SMK Nurul Jannah mengenai kenakalan remaja di bilang tidak terlalu buruk bisa dikatakan semuanya baik, namun ada sebagian yang kurang baik. Seperti contoh kurang sopan dalam berinteraksi dengan Guru, tidak masuk kelas tanpa ijin, pulang awal tanpa alasan, tidak melaksanakan tugas, dan terlalu condong ke alat komunikasinya sehingga guru yang sedang bersamanya tidak dihirukan¹⁸.

Dari berbagai sumber diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat kenakalan remaja yang terjadi di SMK Nurul Jannah dikatakan ringan, karena dilihat dari bentuk kenakalan yang dilakukan siswa tidak termasuk tindakan criminal, yang tidak menghasilkan tindak kekerasan.

¹⁶ Kepala Sekolah, H.Hodari, *Wawancara*, Daleman, 18.30 Wib, 20 Mei 2021

¹⁷ Guru BK, Abd Rahman, *Wawancara*, Daleman, 11.00 Wib 26 Mei 2021

¹⁸ Guru PAI, Maksum, *Wawancara*, Daleman, 19.30 Wib 22 Mei 2021

2. Faktor-faktor yang mendorong terjadinya kenakalan remaja di SMK Nurul Jannah

Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya kenakalan remaja di SMK Nurul Jannah yaitu dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan. Baik dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Dimana ketiga faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain.

Adapun faktor yang mendorong remaja untuk melakukan tindakan kenakalan remaja di SMK Nurul Jannah adalah sebagai berikut :

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah lingkungan atau lembaga pendidikan pertama, dimana anak pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tua dan anggota keluarga lainnya. Lingkungan keluarga berpotensi membentuk kepribadian anak atau seseorang untuk hidup lebih bertanggung jawab, namun jika upaya pendidikan dalam keluarga gagal, maka akan terbentuk anak yang cenderung melakukan tindakan kenakalan dalam masyarakat dan suka menjurus pada kejahatan atau tindakan kriminal..

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan tempat pendidikan formal yang berperan untuk mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran penting dalam mendidik anak agar menjadi dewasa dan bertanggung jawab. Tujuan ini dapat berhasil jika guru berhasil mendorong dan mengarahkan siswa untuk belajar mengembangkan kreativitasnya. Namun yang sering terjadi justru sebaliknya, dengan kondisi sekolah yang kurang kondusif bagi perkembangan jasmani dan rohani anak.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan tempat pendidikan ketiga setelah lingkungan keluarga dan sekolah. Lingkungan ini memegang peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan mental dan spiritual anak. Apalagi pada dekade terakhir dimana perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi sangat pesat yang akibatnya membawa perubahan yang sangat signifikan terutama bagi masyarakat sebagai pengguna dan pencipta kebudayaan. Oleh karena itu bagaimanapun keadaan masyarakat akan berpengaruh terhadap kehidupan anak-anak khususnya remaja.

3. Cara menanggulangi kenakalan remaja melalui Pendidikan Agama Islam di SMK Nurul Jannah

Dari berbagai bentuk usaha kenakalan yang telah diungkapkan oleh guru bimbingan dan penyuluhan yaitu Bapak Abd. Rahman MS, S.Pd diatas, maka usaha untuk mencegah adanya suatu kenakalan remaja di SMK Nurul Jannah adalah dengan pembinaan mental remaja melalui penerapan Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

a. Melalui kegiatan intra kurikuler

Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas melalui proses belajar mengajar yang dikhususkan pada bidang Pendidikan Agama Islam, di kelas siswa diberikan tugas sesuai dengan materi yang dibahas. Kegiatan ini bertujuan agar siswa memahami dan menghayati ajaran Islam.

b. Melalui program ekstrakurikuler

Materi Pendidikan Agama Islam yang diberikan di SMK Nurul Jannah adalah sebagai berikut :

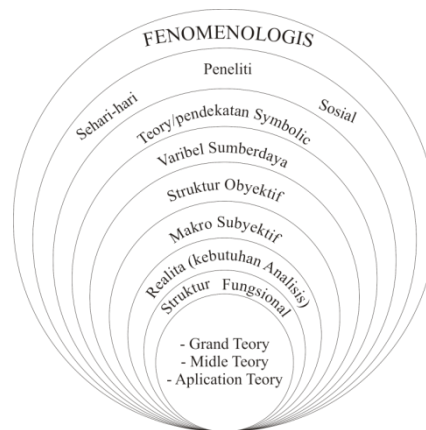
- 1) Membaca dan menulis ayat-ayat Al-Quran dengan baik dan benar
- 2) Pelajaran tentang Aqidah Akhlaq (membiasakan hormat kepada orang tua, keluarga, guru dan berperilaku yang baik didalam masyarakat)

Di SMK Nurul Jannah ini bentuk kegiatan keagamaan seperti kegiatan Romadhon, pondok Ramadhan, perayaan Isra' Mi'raj, Maulidur Rasul dsb. siswa diwajibkan datang kesekolah untuk mengikutinya. Disamping itu guru agama harus dituntut untuk menciptakan suasana

yang harmonis atau agamis sekolah dimisalkan dengan membiasakan mengucapkan salam baik antar guru dengan murid, murid dengan murid maupun murid dengan karyawan.

Dalam pencegahan kenakalan remaja tidak lepas adanya keterpaduan antara 3 faktor lingkungan, yaitu lingkungan sekolah, keluarga maupun lingkungan masyarakat. Oleh karena itu Guru Pendidikan Agama Islam perlu mendorong dan memantau kegiatan pendidikan agama Islam yang dialami oleh peserta didik di dua lingkungan yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sehingga akan terwujud keselarasan dan kesatuan tindak dalam pembinaan.

Dari hasil analisis data di atas penulis memaparkan sesuai dengan level analisis yang kemukakan oleh Randal Collins yaitu Teory atau pendekatan Symbolic. Lihat Gambar : 1.2



Gambar 1.3 level Analisis (Randal Collins)

PENUTUP

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan dari peneliti yang didapat di SMK Nurul Jannah mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Menanggulangi Kenakalan Remaja didapatkan kesimpulan, *pertama*, tingkat kenakalan remaja yang ada di SMK Nurul Jannah adalah termasuk dalam kategori kenakalan ringan yang tidak menimbulkan atau mengakibatkan hukum. *Kedua*, faktor-faktor yang mendorong kenakalan remaja adalah

mayoritas dipengaruhi oleh tiga faktor lingkungan yaitu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Dimana ketiga-tiganya faktor tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya sehingga faktor tersebut tidak dapat dipisahkan di dalam dunia pendidikan. *Ketiga*, usaha penanggulangan kenakalan remaja yang dilakukan pihak sekolah yaitu meliputi usaha preventif. Dimana usaha ini untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kedisiplinan guru, mengaktifkan kegiatan intra dan ekstra dan meningkatkan kegiatan olahraga serta mengaktifkan dan mengefektifkan lembaga BP. Usaha represif yaitu dengan pemberian sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah dan melakukan pelanggaran kriminal

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praaktek*. Rineka Cipta Jakarta.
- Daradjat, Zakiyah. 2003. *Pembina Remaja*. Bulan Bintang. Jakarta.
2001. *Remaja Harapan dan Tantangan*, (Ruhana, Jakarta).
- Departemen Agama RI. 2009. *Al qur'an dan tafsirnya, edisi yang telah disempurnakan*, jilid 9. Jakarta.
- Gunarsa, Ny. Singgih D & Singgih D Gunarsa. 2015, *Psikologi Remaja*. BPK Gunung Mulia. Jakarta.
- Indrawan WS. 2017. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Lintas Media. Jombang
- KBBI. 2016. Badan Pengembangan Bahasa dan perbukuan Kemendikbud Republik Indonesia.
- Marsuki. 1983. *Metodologi Riset*. Fakultas Ekonomi UGM, Yogyakarta.
- Miles. Matthew B. and A. Michael H. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia (Ui-Press, Jakarta).
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyono, Bambang. 1984. *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja dan Penanggulangannya*, (Kanisius).
- Prasasti, Suci. 2017. *"Kenakalan Remaja dan Penyebabnya"* Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling) Vol. 1 No.1.
- Shihab, M. Quraissy. 1994. *Membumikan Al qur'an*, (Mizan, Bandung).
- 2002, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*, Lintera Hati. Jakarta.
- Sastrawijaya, Safiyudin. 2017. *Beberapa Masalah Tentang Kenakalan Remaja*, Karya Nusantara, Bandung.
- Simanjuntak. 1997. *Pengantar Kriminologi dan Sosiologi*, Tarsito, Bandung.
- Sudarsono. 1991. *Kenakalan Remaja*. Rineka Cipta, Jakarta.

- Sugiyono 2008. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. CV. ALFABETA. Bandung.
- Syafruddin, Herdianto, dkk. 2016. *Pendidikan Prasekolah*. Perdana Publishing, Medan.
- Terjemahan Al-Quran Departemen Agama RI. 2015. Bandung: CV Darus Sunnah.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional